

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian. Paparan data dan temuan penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, baik dengan cara wawancara dengan informan, observasi di lapangan, maupun dengan dokumentasi. *Sesuai* dengan fokus penelitian, yaitu metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadits tersusun dalam kegiatan berikut ini :

1. Penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadits.
2. Hasil evaluasi penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadits

A. Paparan Data Penelitian I di MI AL – HUDA Karang Sari Rejotangan Tulungagung

Madrasah Ibtida'iyah Al-Huda beralamatkan di desa Karang Sari kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, ini merupakan madrasah yang mempunyai letak geografis yang cukup strategis.¹ Madrasah ini berada di lingkungan yang islami, yaitu berada didekat lingkungan pondok

¹ Dokumentasi MI Al-Huda Karang Sari.

pesantren Al-Falah dan juga taman belajar Al- Qur'an yang berada di desa Karang Sari kecamatan Rejotangan, sehingga siswa-siswi madrasah ini terdukung dengan lingkungan yang sangat membantu proses belajar khususnya mata pelajaran Al- Qur'an Hadits.

Paparan data tentang metode menghafal juz amma dijelaskan dalam kegiatan penerapan dan hasil yang dilaksanakan di MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Menghafal Juz Amma Yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadits MI Al – Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung

Penerapan yang ada di MI Al–Huda Karang Sari Rejotangan peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran menghafal juz amma pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits pada siswa kelas V, dengan guru pembimbing yaitu Bapak Ali Mudzakir,S.Pd.I. Peneliti berharap dengan adanya observasi ini mampu memberikan penjelasan secara umum tentang kegiatan pembelajaran Al- Qur'an Hadits terutamanya pada materi yang menerapkan metode menghafal juz amma.

Tujuan diterapkan pembelajaran menghafal juz amma pada seluruh siswa-siswi di madrasah ini adalah untuk membentuk generasi masa depan yang beriman dan mampu menghafal al-qur'an. (lihat lampiran hafalan juz amma)

“untuk rencana pelaksanaan hafalan juz amma telah diadakan rapat bersama dewan guru mbak, beberapa penunjang proses pembelajaran hafalan telah kami siapkn untuk kelancaran pembelajaran ini. Kegiatan ini telah berlangsung sesuai harapan, yang mana pada akhir semester siswa-siswi semangat untuk mengikuti tes ujian hafalan yang diadakan madrasah, hasil dari

hafalan tersebut akan dinilai dan ditandai guru, kepala madrasah serta mengetahui wali murid”.²

Pelaksanaan pembelajaran menghafal juz amma di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung direncanakan dan diterapkan sebagai berikut:

- a) di madrasah ini melaksanakan pembiasaan hafalan juz amma di setiap kelas yang dibimbing oleh sebelum masuk jam pelajaran dengan menggunakan metode *kulli*. Dengan adanya pembiasaan tersebut sangat membantu guru pembimbing mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya guru pembimbing kelas V.
- b) Buku materi menghafal juz amma, dalam pelaksanaan pembelajaran metode menghafal juz amma di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung, merupakan salah satu unsur pendukung yang penting karena buku materi yang berisi nama-nama surat dalam Al-Qur'an yang harus dihafalkan atau dikuasai siswa. Surat-surat dalam Al-Qur'an yang maksud adalah surat-surat pendek yang ada di juz 30.

Buku materi adalah unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam menghafal, metode yang digunakan adalah buku. Buku disini adalah buku pedoman materi yang sudah distandarkan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

- c) Target pembelajaran hafalan juz amma pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini diharapkan siswa mampu menghafalkan juz

² Wawancara peneliti dengan bapak Ali Mudhakhir, S.Pd.I, sebagai guru pelajaran al-qur'an hadits, tanggal 4 April 2015.

amma dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Selain itu juga siswa dapat menghafal juz amma pada juz 30 dan termasuk juga hafalan asmaul husna. Harapan dewan guru ini selalu diimbangi dengan bimbingan kepada siswa, agar siswa mampu menghafal juz amma dengan metode *drill* yang telah dilaksanakan guru.

- d) Guru atau pengajar adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai siswa sesuai dengan standarisasi menghafal

Kualitas guru yang diharapkan dalam metode menghafal adalah:

1. Tartil membaca al-qur'an
2. Menguasai tajwid dalam menghafal al-qur'an
3. Terbiasa hafalan setiap hari
4. Menguasai metodologi menghafal
5. Disiplin waktu
6. Komitmen pada mutu.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran menghafal juz amma yang terintegrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karang Sari Rejotangan, yaitu kegiatan pembelajaran menghafal juz amma yang terintegrasi pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits di kelas V yang dibimbing oleh Bapak Ali Mudzakir, S.Pd.I sebagai guru pembimbing pembelajaran al-qur'an hadits. Peneliti berharap penelitian

ini mampu memberikan gambaran secara umum pelaksanaan penerapan metode menghafal dalam proses pembelajaran Al- Qur'an Hadits.

Pembelajaran diawali dengan salam oleh bapak Ali Mudzakir, S.Pd.I, kemudian salah satu siswa memimpin doa sebelum pembelajaran dilanjutkan. Selanjutnya siswa melakukan hafalan surat-surat pendek, mengulang materi yang telah disampaikan guru. Kegiatan ini rutin dilakukan siswa setiap pelajaran berlangsung. Penerapan metode hafalan juz amma tersebut sebagai pembiasaan untuk membentuk karakter siswa. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Agus Supiyanto, S.sos sebagai berikut:

“ di madrasah ini telah diagendakan program kegiatan hafalan juz amma atau bisa disebut surat-surat pendek yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi. Kegiatan hafalan berlangsung setiap hari dengan dibimbing oleh guru pembimbing yang telah ditentukan oleh madrasah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa agar terlatih dan mampu menghafal juz amma dalam keseharian, dapat diterapkan untuk beribadah solat atau mengikuti kegiatan mengaji di rumah dan juga lingkungan masyarakat.”³

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadits, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengikuti jadwal pelaksanaan pembelajaran pelajaran Al- Qur'an Hadits di kelas V, peneliti masuk kelas V yang sebelumnya telah meminta izin kepada kepala madrasah dan juga guru pembimbing untuk melakukan observasi.

“monggo mbak masuk, sekarang ini jadwal pelajaran Al- Qur'an Hadits, hari ini pas kebetulan anak-anak waktunya hafalan sebuah surat pendek yang pertemuan minggu lalu sudah saya sampaikan,

³ Wawancara Dengan Bapak Agus Supiyanto, Kepala MI Al-Huda Karang Sari, Tanggal 8 April 2016.

nanti setelah hafalan selesai diadakan evaluasi dengan guru pembimbing.”⁴

Pembelajaran metode menghafal juz amma yang terintegrasikan dalam mata pelajaran Al- Qur’an Hadits di kelas V dengan jumlah siswa secara keseluruhan 23 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:⁵

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan ini waktu yang dibutuhkan guru sekitar 5 menit, dalam hal ini peserta didik:

- a. Setelah guru masuk dan dalam keadaan duduk, lalu guru menyampaikan salam dengan mengucapkan (*assalamulaikum warohmatullahi wabarokatuh*), serta menanyakan kabar siswa siswi (*bagaimana kabar kalian hari ini*)?
- b. Do’a pembuka, ketua kelas memberikan intruksi “*du’aa’an*” yang berarti berdoa mulai. Doa yang dibaca adalah QS Al-fatihah, dilanjutkan dengan QS. Al-insyirah dan dilanjutkan doa awal pelajaran.

2) Kegiatan inti

⁴ Wawancara dengan bapak mudzakir, guru al-qur’an hadits kelas V, tanggal 8 april 2016.

⁵ Observasi, Tanggal 11 April 2015

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah 50 menit, tetapi tergantung dari keadaan siswa dalam satu kelas tersebut. Dalam kegiatan inti yang dilakukan guru adalah menguji hafalan siswa minimal 3 surat sesuai dengan target yang harus dihafalkan.

Setelah proses hafalan selesai, guru akan melaksanakan metode *drill* kepada para peserta didik secara berkelompok dengan cara membagi 2 bagian yaitu deretan meja sebelah timur dan deretan meja sebelah barat. Kemudian guru menyuruh mengulang lagi bacaan surat yang kurang lancar. Setelah proses menghafal selesai, guru melakukan metode *drill* hafalan secara berkelompok sebangku-sebangku.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengulangi kembali hafalannya dan menghafalkan dengan teman sebangkunya, agar surat yang dihafalkan bisa hafal dengan lancar, pada saat itu surat yang dihafalkan adalah surat al – qadar secara bergantian siswa saling menghafalkan dengan penuh kesungguhan. Berikut adalah dokumentasi saat siswa dievaluasi guru saat hafalan surat al-qadar.⁶

⁶ Dokumentasi Peneliti di MI Al-huda Karang Sari



Gambar 4.1 guru menguji tingkat hafalan siswa

3) Kegiatan penutup

Hasil observasi yang ditemukan peneliti dalam kegiatan penutup yaitu:

- a. Guru melakukan metode *drill* kembali mulai dari halaman awal sampai akhir halaman dengan menggunakan alat peraga
- b. Pada kegiatan ini, apabila siswa dalam kelas tersebut dinyatakan lulus, maka guru membacakan halaman berikutnya agar dapat dipelajari dan dihafalkan siswa di rumah
- c. Guru menutup dengan doa penutup dengan membaca doa senandung al-qur'an
- d. Salam penutup (*wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*).

Supaya mampu mengajarkan al-qur'an dengan benar, guru harus melatih dulu suaranya, sering melatih nafasnya karena menghafal al-qur'an tidak boleh dengan nafas yang terputus-putus, dan sering latihan menghafal, seperti yang

disampaikan Bapak H. Abdul Aziz, S.Pd.I yang menjelaskan tentang ciri-ciri bacaan al-qur'an, yaitu⁷

- a. Disiplin *makhrojnya*
- b. Disiplin panjang pendeknya
- c. Disiplin *gunnahnya*
- d. Tidak tersendat-sendat nafasnya
- e. Memahami waqaf-waqafnya
- f. Berirama

Kemudian beliau juga menjelaskan bahwa orang yang ingin berhasil dalam mengajar Al- Qur'an itu harus:

1. Ikhlas dalam mencari yang terbaik di sisi Allah
2. Harus bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar
3. Guru harus teliti terhadap bacaan siswa
4. Guru menjadi teladan bagi siswanya
5. Dapat mengatasi kesulitan belajar dalam membaca
6. Mampu mendeteksi kemampuan siswa
7. Bersikap sabar
8. Adil dalam memperlakukan siswa
9. Guru memberi contoh sebelum siswa mengikutinya

Di bawah ini merupakan dokumentasi yang peneliti ambil pada saat proses pembelajaran juz amma yang terintegrasi pada mata pelajaran al-qur'an hadits berlangsung.⁸

⁷ Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, S.Pd.I, tanggal 12 April 2015

⁸ Dokumentasi pada tanggal 8 April 2015



Gambar 4.2 siswa memperhatikan guru

Siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru pembimbing Al- Qur'an Hadits, kemudian dihafalkan bersama-sama dengan guru, setelah siswa mampu menghafalkan bersama-sama, lalu maju satu persatu untuk disimak atau didengarkan gurunya. Surat-surat yang dihafalkan disesuaikan dengan materi yang ada di kompetensi dasar buku pedoman Al- Qur'an Hadits. Setiap satu pertemuan siswa mempelajari satu surat dan mereka diharuskan untuk menghafalkannya sampai benar sesuai dengan lafadz yang tepat.

Banyaknya surat yang dibaca disesuaikan dengan waktu, kondisi kelas dan kelancaran bacaannya. Jika target hafalan tidak terpenuhi pada pertemuan kesatu maka akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya sampai semua surat dapat dihafalkan dengan lancar.

Guru dalam proses pembelajarannya menerapkan metode *driil* terhadap materi hafalan, metode *kulli*, metode *taqrir* pada pembelajarannya agar materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan maksimal.

Selain peneliti menayakan proses pembelajaran menghafal juz amma yang berlangsung. Peneliti juga berusaha untuk menayakan tentang subjek penelitian. Bapak pembimbing mengatakan bahwa :

“Disini memang kemampuannya berbeda-beda mbak, kalau seperti shofi bisa lebih cepat hafalannya. Bacaannya juga sudah lancar dan didengar juga lancar sesuai dengan tajwidnya. Ada juga siswa yang hafalanya tergantung dengan suratnya, apabila suratnya mudah dihafal dan juga juga jumlah ayatnya sedikit.”⁹

Untuk mengatasi siswa yang masih lemah dalam mengikuti hafalan, guru memotivasi siswa dengan hadiah yang menarik siswa, agar siswa berlomba-lomba menghafalkan surat-surat pendek dan lancar menghafalnya. Selain itu guru juga melakukan bimbingan hafalan individu terhadap siswa yang hafalannya masih lemah.

“Kalau di kelas V ini sepertinya hampir semua siswa mampu melaksanakan hafalan. Sehingga dengan terus menerus mengulang surat pendek yang disampaikan guru, siswa sudah mampu untuk menghafalkannya. Hanya saja menghadapi siswa yang lemah dalam bacaan dan hafalannya, itu menjadi perhatian guru. Dan untuk mengatasi hal tersebut guru menerapkan metode *drill* hafalan pada siswa yang sangat memerlukan bimbingan dalam menghafalkannya.”¹⁰

Selanjutnya peneliti kembali menemui kepala madrasah yaitu Bapak Agus Supiyanto, S.sos untuk kembali lagi mencari suatu data dan temuan baru dalam penelitian yang sudah peneliti peroleh tentang penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits. Beliau mengungkapkan hal yang sama berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pembimbing.

⁹ Wawancara Dengan Bapak Ali Mudzakir, ..., Tanggal 8 April 2016

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Ali Mudzakir, ..., Tanggal 8 April 2016

Berdasarkan paparan data di atas, dapat peneliti temukan bahwa penerapan pelaksanaan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadits di MI Al- Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan metode sebagai berikut:¹¹

- a) Metode *Drill*, yaitu metode ini merupakan pemberian latihan yang dilaksanakan secara intensif kepada siswa-siswa. Metode ini merupakan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan berupa kelancaran dan penguatan hafalan terhadap materi hafalan yang kurang sempurna.
- b) Metode *Kulli*, yaitu metode menghafal al-qur'an dengan cara menghafalkan secara keseluruhan terhadap materi yang dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi secara keseluruhan materi hafalan yang ada dihafalkan tanpa memilah-milahnya, baru kemudian diulang-ulang terus sampai benar-benar hafal pada materi yang ingin dihafalkan.
- c) Metode *Juz'i*, yaitu metode menghafal juz al-qur'an dengan cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkannya antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal
- d) Metode tes hafalan, yaitu metode ini adalah usaha yang dilakukan oleh pihak MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan untuk meniali keadaan hafalan siswa dengan penekanan pada materi ketepatan

¹¹ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-qur'an*, (bandung, Sinar Baru, 1991), 59

bacaan yang meliputi kelancaran hafalan dan kefashehannya. Pelaksanaan tes ini dilakuakn ketika ujian akhir semester I dan ujian akhir semester II.

2. Hasil Evaluasi Penerapan Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al-Huda Karangsari

Evaluasi merupakan komponen terpenting dari kegiatan pembelajaran menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadits. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hafalan siswa terhadap surat-surat yang dihafalkan. Yang dimaksud evaluasi disini adalah suatu tindakan untuk mengecek hafalan juz amma pada siswa sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan dan kemampuan hafalannya setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, evaluasi harian dilaksanakan setiap hari setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Bapak Ali Mudzakir, S.Pd.I, diadakannya evaluasi itu dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan
2. Untuk memberi bekal keagamaan yang kuat kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan juga masa depan.
3. Membentuk akhlakul karimah dan tekun mengamalkan kandungan Al- Qur'an.

4. Menumbuhkembangkan motivasi para siswa untuk meraih prestasi dalam menghafal juz amma yang lebih baik sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum
5. Membentuk generasi muda yang mempunyai bekal ketakwaan dan keimanan dalam mendalami kandungan al-qur'an.¹²

Penilaian menghafal juz amma di MI Al-huda Karang Sari, dilaksanakan setiap akhir semester satu dan akhir semester dua yang bersifat lisan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan metode setoran hafalan yaitu siswa satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing.¹³

Bila waktu pemberian nilai dalam hafalan ada kesulitan, maka guru pembimbing mengambil tindakan untuk memberikan bantuan agar peserta didik dapat menghafalkan materi yang disampaikan guru dengan mudah dan dapat menelaah dengan cepat. Guru akan mendampingi supaya peserta didik sampai mereka mampu menghafal dengan baik sesuai instruksi yang telah diajarkan guru dan dipelajari.

Bila peserta didik telah mampu menghafalkan, maka mereka dapat atau boleh melanjutkan hafalan sesuai dengan target yang telah diberikan kepada peserta didik. Pada akhir semester peserta didik diharapkan mampu menghafalkan semua target yang telah diprogramkan madrasah, dengan upaya dan motivasi yang dilakukan

¹² Wawancara Dengan Bapak Ali Mudzakir, S.Pd.I Selaku Guru Pembimbing Al-Qur'an Hadits, Tanggal 11 April 2015

¹³ Wawancara Dengan Bapak Ali Mudzakir, S.Pd.I Selaku Guru Pembimbing Al-Qur'an Hadits, Tanggal 11 April 2015

guru dan juga metode-metode yang digunakan dapat membantu pembelajaran menghafal juz amma.

Adapun standar nilai yang digunakan di MI Al-Huda Karangasari Rejotangan untuk pembelajaran menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadits yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1
Standar Penilaian Evaluasi¹⁴

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik tapi diulang dulu halaman tersebut
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
< 60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi

Keterangan :

Nilai A+ = jika siswa dalam membaca satu halaman benar semau dan kualitasnya bagus sekali

Nilai A = jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacaannya biasa-baisa saja

¹⁴ Dokumentasi Buku Laporan Hafalan Juz Amma MI Al-Huda Karangasari

- Nilai B+ = jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri
- Nilai B = jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri
- Nilai B- = jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri
- Nilai C+ = jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri
- Nilai C- = jika siswa dalam membaca satu halaman lima kali dan bisa membetulkan sendiri

Dengan demikian sesuai dengan kurikulum yang telah diprogramkan di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan. Hasil nilai yang diperoleh dari dokumen nilai menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kualitas hafalan peserta didik adalah baik. peserta didik tidak dinaikkan ke surat selanjutnya jika memang belum hafal dan belum lancar. Namun masih ada peserta didik yang tidak berhasil dalam pembinaan ini karena kurang adanya semangat belajar pada diri peserta didik, tidak mempunyai rasa percaya diri, tidak disiplin, dan tidak adanya keinginan untuk mengulang hafalannya di rumah.¹⁵

Di bawah ini dokumentasi pelaksanaan evaluasi yang peneliti ambil ketika guru sedang mengevaluasi peserta didik.¹⁶

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Ali Mudzakir, S.Pd.I Selaku Guru Pembimbing Al-Qur'an Hadits, Tanggal 11 April 2015

¹⁶ Dokumentasi Peneliti, Tanggal 11 April 2015



Gambar 4.3 evaluasi akhir semester II



Gambar 4.4 para siswa giat hafalan sebelum ujian

Berdasarkan paparan data di atas, dapat peneliti temukan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran menghafal juz amma di MI Al-Huda Karang Sari dilaksanakan setiap ujian akhir semester satu dan ujian akhir semester dua. Metode pelaksanaannya dengan metode setoran hafalan yaitu siswa satu persatu ke depan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing. Dan guru pembimbing melakukan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3. Temuan Penelitian di MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung

- 1) Penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - a) Menggunakan metode drill
 - b) Menggunakan metode kulli
 - c) Menggunakan metode juz'i
- 2) Hasil penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
 - a) Dengan adanya hafala juz amma kemampuan hafalan peserta didik dalam menghafalkan juz amma meningkat
 - b) Dengan adanya program hafalan juz amma dapat membentuk akhlak yang karimah pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
 - c) Dengan cara wajib setoran di akhir semester I dan semester II kepada pembimbing sesuai dengan materi yang telah disampaikan
 - d) Pengadaan penilaian tertulis dalam raport hafalan, dan kelulusan hafalan

B. Paparan data penelitian II di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

MIN Pandansari beralamatkan di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini mendapat kepercayaan dari Pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor : 244 tahun 1993

tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah . Yang akhirnya MI Islamiyah 02 ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sejak tanggal 25 Oktober 1993 Oleh Menteri Agama : Dr. H. Tarmizi Taher . Dengan demikian sejarah ringkas Madrasah sejak tahun 1950 s/d 1995 dan peningkatan Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan penggunaan kurikulum Departemen Agama sejak tahun 1970 sampai sekarang.¹⁷

Paparan data tentang metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya kelas V tersusun dari dua hal yaitu penerapan metode menghafal juz amma dan hasil penerapan metode menghafal juz amma yang dilaksanakan di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung.

1. Penerapan Metode Menghafal Juz Amma Yang Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Salah satu keunggulan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode menghafal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Supri, M.Pd.I selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Di madrasah kami memang diterapkan pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan metode menghafal, hal itu disebabkan potensi guru yang mempunyai kelebihan mampu menghafal al-qur'an, dengan demikian kami memprogramkan untuk memberikan pembelajaran menghafal kepada para siswa agar mereka mempunyai bekal keimanan dan bekal mampu menghafal firman Allah SWT, pembelajaran kegiatan menghafal al-qur'an terdapat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga pada pembiasaan setiap hari yang sudah berjalan cukup lama di madrasah ini. Dari tahun ketahun kami mengadakan evaluasi

¹⁷ Dokumentasi MIN Pandasari, Tanggal 4 April 2015

terhadap program yang telah dijalankan, sehingga kami memantau sejauh mana tingkat motivasi dan minat siswa terhadap program yang madrasah adakan, dan alhamdulillah, para peserta didik antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut”.¹⁸

Selanjutnya peneliti bertemu dengan guru pembimbing mata pelajaran Al-Qur’an Hadits untuk mencari informasi tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadits khususnya pada kelas V. Guru pembimbing Al-Qur’an Hadits di kelas V yang dimaksudkan adalah Bapak H. Abdul Aziz, S.Pd.I, beliau mengungkapkan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran, sebagai berikut:

“Metode yang saya terapkan disini mbak mengenai materi hafalan Al-Qur’an Hadits, adalah metode *drill*, metode *wahdah*, metode *takrir* dan metode *jama*’. Tiap surat dibaca berulang-ulang sampai lancar kemudian hafalan satu persatu ke muka”.¹⁹

Di waktu lain peneliti melakukan wawancara dengan guru lain yaitu guru Al-Qur’an Hadits kelas IV, beliau Bapak Miftahul Huda, M.Pd.I, beliau memberikan informasi mengenai metode yang dirapkan dalam menghafal juz amma yang ada di madrasah ini. Beliau mengungkapkan bahwa untuk kegiatan menghafal juz amma di madrasah ini dilaksanakan setiap hari yang telah dijadwalkan oleh madrasah. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits dilakukan dengan cara menirukan guru melafalkan ayat demi ayat secara berulang-ulang. Dan menghubungkan ayat demi ayat dalam satu kesatuan materi yang dihafalkan.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Supri Sekalu Kepala Madrasah MIN Pandansari Ngunut, Tanggal 4 April 2015

¹⁹ Wawancara dengan Bapak H. Abdul Aziz, S.Pd.I Tanggal 11 April 2015

“Cara menghafalnya dengan mengikuti bacaan guru satu persatu dalam sebuah ayat. Setelah satu ayat dihafalkan semua siswa, lalu dilanjutkan ayat berikutnya. Nanti kalau sudah hafal semuanya diulangi dari awal ayat sampai akhir.”²⁰

Dari informasi data yang didapatkan, peneliti memadukan dengan data wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak H.abdul aziz, S.Pd.I sebagai guru pembimbing menghafal Al-Qur’an. Beliau mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan menghafal juz amma salah satunya menggunakan metode *jama’* yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh seorang instruktur.²¹

Guru membaca dahulu satu ayat diulang-ulang sebanyak 3 kali atau lebih beserta terjemahannya dan kemudian para siswa menirukannya dengan sistem yang sama pula yaitu mengulang-ulang satu ayat tersebut sebanyak 3 kali atau lebih. Selanjutnya guru menguji satu persatu hafal ayat tersebut, jika ada yang belum hafal diulang kembali secara bersama-sama kemudian diuji kembali tingkat kemampuan hafalannya satu persatu sampai siswa hafal. Setiap kali pertemuan pelajaran menghafal juz amma pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi hafalannya disesuaikan dengan tingkat penerimaan hafalan peserta didik. Bisa sebanyak dua ayat, tiga ayat, atau lebih, dan jika lancar lagi bila ayatnya mudah dihafalkan.²²

Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN Pandansari dilaksanakan pada hari senin, selasa dan jumat. Pembelajaran diawali dengan salam oleh bapak/ibu guru, dilanjutkan dengan berdoa bersama. Semua siswa

²⁰ Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, guru al-qur’an hadits kelas IV, tanggal 12 april 2015.

²¹ Ahsin W.Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Bandung:Sinar Baru, 1991), 59.

²² Wawancara dengan Bapak Miftahul Huda, guru al-qur’an hadits kelas IV, tanggal 12 april 2015.

melakukan hafalan sesuai target materi yang sudah disampaikan dan ditentukan, yaitu hafalan juz amma mulai dari al-fatihah sampai ad-dhuha. Kegiatan ini telah menjadi target belajar siswa kelas V untuk mampu menghafalkannya dengan baik dan benar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Abdul Aziz, S.Pd.I selaku guru pembimbing al-qur'an hadits kelas V.

Pembelajaran metode menghafal juz amma yang terintegrasikan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN Pandansari Ngunut khususnya di kelas V dengan jumlah siswa secara keseluruhan adalah 52 siswa terdiri dari 38 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atau penerapan dari rencana pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik Al-Qur'an Hadits meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup sebagai akhir dari proses pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:²³

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini waktu yang dibutuhkan sekitar 5 menit, dalam hal ini peserta didik:

- a. Setelah guru masuk dan dalam keadaan duduk guru menyampaikan salam dengan mengucapkan (*assalamulaikum warohmatullahi wabarokatuh*) lalu menanyakan kabar siswa siswi (*bagaimana kabar kalian hari ini*)?

²³ Observasi, Tanggal 11 April 2015

- b. Do'a pembuka, ketua kelas memberikan intruksi “*du'aa'an*” yang berarti berdoa mulai. Doa yang dibaca adalah QS Al-fatihah, dilanjutkan dengan QS. Al-fill dan dilanjutkan doa awal pelajaran.

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah 50 menit, tetapi tergantung dari keadaan siswa dalam satu kelas tersebut. Berikut ini dokumentasi saat guru memberi instruktur hafalan surat al-insyirah.²⁴



Gambar 4.5 guru menjelaskan materi pelajaran

Dalam kegiatan inti yang dilakukan guru adalah

- a. Mengintruksikan kepada para siswa untuk membaca bersama-sama yang diawali dari surat an-nass sampai surat ad-dhuha

²⁴ Dokumentasi peneliti, tanggal 15 april 2015

- b. Sese kali guru menyuruh siswa mengulang surat yang dianggap kurang kompak atau membacanya kurang lancar. Dan pembacaan terakhir pada surat ad-dhuha yaitu batas surat yang ditargetkan pada kelas V
- c. Guru membaca dahulu satu ayat yang dulang-ualng sebanyak 3 kali atau lebih yang kemudain ditirukan para siswa dengan sistem yang sama pula yaitu mengualng-ualng ayat tersebut sebanyak 3 kali atau lebih sampai hafal.
- d. Kemudian guru menguji siswa satu persatu hafaln ayat tersebut. Jika ada yang kurang lancar atau belum hafal diulang kembali secara bersama-sama atau menyeluruh. Kemudain diuji kembali hafalannya satu persatu samapai siswa hafal dengan lancar dan benar. Selanjutnya bisa dilanjutkan dengan hafalan ayat berikutnya
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pengulangan sendiri-sendiri terhadap ayat yang dihafalkan untuk menguatakan materi hafalannya.
- f. Setelah siap siswa satu persatu maju, untuk setoran hafalan kepada guru pembimbing
- g. Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan kegiatan evaluasi kembali secara menyeluruh semua

siswa membaca kembali surat yang telah dipelajari secara bersama-sama

3) Kegiatan penutup

Hasil observasi yang ditemukan peneliti dalam kegiatan penutup yaitu:

- a. Guru melakukan metode *drill* kembali mulai dari halaman awal sampai akhir halaman dengan menggunakan alat peraga
- b. Pada kegiatan ini, apabila siswa dalam kelas tersebut dinyatakan lulus, maka guru membacakan halaman berikutnya agar dapat dipelajari dan dihafalkan siswa dirumah
- c. Guru menutup dengan doa penutup dengan membaca doa senandung Al-Qur'an.
- d. Salam penutup (*wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*).

Agar mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan benar, guru harus melatih dulu suaranya, sering melatih nafasnya karena menghafal al-qur'an tidak boleh dengan nafas yang terputus-putus, dan sering latihan menghafal, seperti yang disampaikan Bapak H. Abdul Aziz, S.Pd.I yang menjelaskan tentang ciri-ciri bacaan Al-Qur'an Hadits, yaitu²⁵

- a. Disiplin *makhrojnya*
- b. Disiplin panjang pendeknya
- c. Disiplin *gunnahnya*
- d. Tidak tersendat-sendat nafasnya

²⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Aziz, S.Pd.I, tanggal 12 April 2015

- e. Memahami waqaf-waqafnya
- f. Berirama

Di bawah ini merupakan dokumentasi yang peneliti ambil pada saat proses pembelajaran juz amma yang terintegrasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung.²⁶



Gambar 4.6 guru menguji hafalan peserta didik

Banyaknya surat yang dibaca disesuaikan dengan waktu, kondisi kelas dan kelancaran bacaannya. Jika target hafalan tidak terpenuhi pada pertemuan kesatu maka akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya sampai semua surat dapat dihafalkan dengan lancar.

Guru dalam proses pembelajarannya menerapkan metode *driil* terhadap materi hafalan, metode *wahdah*, metode *taqrir* dan metode *jama'* pada pembelajarannya agar materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan maksimal.

²⁶ Dokumentasi peneliti, tanggal 15 april 2015

Selain peneliti menayakan proses pembelajaran menghafal juz amma yang berlangsung. Peneliti juga berusaha untuk menayakan tentang subjek penelitian. Bapak pembimbing mengatakan bahwa :

“Disini memang kemampuannya berbeda-beda mbak, kalau seperti azhar anaknya bisa lebih cepat hafalannya. Bacaannya juga sudah lancar dan didengar juga lancar sesuai dengan tajwidnya. Ada juga siswa yang hafalannya tergantung dengan suratnya, apabila suratnya mudah dihafal dan juga juga jumlah ayatnya sedikit.”²⁷

Untuk mengatasi siswa yang masih lemah dalam mengikuti hafalan, guru memotivasi siswa dengan hadiah yang menarik siswa, agar siswa berlomba-lomba menghafalkan surat-surat pendek dan lancar menghafalnya. Selain itu guru juga melakukan bimbingan hafalan individu terhadap siswa yang hafalannya masih lemah.

“kalau di kelas V ini sepertinya hampir semua siswa mampu melaksanakan hafalan. Sehingga dengan terus menerus mengulang surat pendek yang disampaikan guru, siswa sudah mampu untuk menghafalkannya. Hanya saja menghadapi siswa yang lemah dalam bacaan dan hafalannya, itu menjadi perhatian guru. Dan untuk mengatasi hal tersebut guru menerapkan metode *drill* hafalan pada siswa yang memerlukan bimbingan dalam menghafalkannya.”²⁸

Selanjutnya peneliti kembali menemui guru pembimbing metode menghafal juz amma yaitu Bapak H. Abdul Aziz, S.Pd.I untuk kembali lagi mencari suatu data dan temuan baru dalam penelitian yang sudah peneliti peroleh tentang penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Beliau mengungkapkan hal yang sama berdasarkan penjelasan yang

²⁷ Wawancara Dengan Bapak Miftahul Huda, ..., Tanggal 15 April 2016

²⁸ Wawancara Dengan Bapak Abdul Aziz, ..., Tanggal 15 April 2016

disampaikan oleh guru pembimbing mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas lain.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat peneliti temukan bahwa penerapan pelaksanaan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al- Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode *jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh seorang instruktur.²⁹
- b. Metode *wahdah*, yaitu menghafal satu persatu ayat terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya
- c. Metode *drill*, metode ini merupakan pemberian latihan yang dilaksanakan secara intensif kepada siswa-siswa. Metode ini merupakan suatu pengajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan berupa kelancaran dan penguatan hafalan terhadap materi hafaln yang kurang sempurna
- d. Metode *takrir*, yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada istruktur, untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak terjadi kelupaaan.
- e. Metode setor, yaitu memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada guru pembimbing. Kegiatan setor wajib dilaksanakan oleh semua siswa. Karena pada waktu setor inilah hafalan peserta didik disimak dan dinilai oleh guru pembimbing dan pada akhir pembelajaran

²⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 59.

semester akan muncul nilai tersebut dalam sebuah rapor penilaian hafalan.

- f. Metode tes hafalan, metode ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk menilai keadaan hafalan siswa dengan penekanan pada materi ketepatan bacaan yang meliputi kelancaran hafalan dan fasihnya. Pelaksanaan tes ini dilakukan pada ujian tengah semester satu (UTS I), ujian semester satu (UAS), ujian tengah semester dua (UTS II) dan ujian akhir semester dua (UAS II). Sedangkan yang bertindak sebagai penguji adalah guru pembimbing hafalan juz amma yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.

2. Hasil penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadits di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Penilaian dalam pembelajaran merupakan suatu unsur yang terpenting untuk mengukur kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan yang telah dicapai pembimbing dalam menyampaikan materi pelajaran. Evaluasi merupakan komponen terpenting dari kegiatan pembelajaran menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hafalan siswa terhadap surat-surat yang dihafalkan. Yang dimaksud evaluasi disini adalah suatu tindakan untuk mengecek hafalan juz amma pada siswa sehingga dapat diketahui

tingkat penguasaan dan kemampuan hafalannya setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, evaluasi harian dilaksanakan setiap hari setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Bapak H. Abdul Aziz, S.Pd.I, diadakannya evaluasi itu dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan
2. Untuk memberi bekal keagamaan yang kuat kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan juga masa depan.
3. Membentuk akhlakul karimah dan tekun mengamalkan kandungan Al- Qur'an.
4. Untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan
5. Menumbuhkembangkan motivasi para siswa untuk meraih prestasi dalam menghafal juz amma yang lebih baik sesuai dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum
6. Membentuk generasi muda yang mempunyai bekal ketaqwaan dan keimanan dalam mendalami kandungan al-qur'an.³⁰

Bentuk evaluasi dalam pembelajaran menghafal juz amma pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, salah satunya bentuk evaluasi harian, berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, evaluasi harian dilaksanakan setiap hari setelah siswa melaksanakan kegiatan

³⁰ Wawancara Dengan Bapak H. Abdul Aziz, S.Pd.I Selaku Guru Pembimbing Al-Qur'an Hadits, Tanggal 15 April 2015

proses pembelajaran. Siswa yang hafalan diamati, dan dihitung siswa sudah berapa kali melakukan kesalahan dalam menghafalkan ayat yang telah ditentukan, dan dapat membetulkan kesalahannya tersebut atau tidak. Penilaian diberikan berdasarkan jumlah kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Penilaian menghafal juz amma di MIN Pandansari Ngunut, dilaksanakan setiap ujian tengah semester satu (UTS I), akhir semester satu (UAS I) dan ujian tengah semester dua (UTS II), dan akhir semester dua (UAS II) yang bersifat lisan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan metode setoran hafalan yaitu siswa satu persatu maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing.³¹

Adapun standar nilai yang digunakan di MIN Pandansari Ngunut untuk pembelajaran menghafal juz amma dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.2

Standar Penilaian Evaluasi³²

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik tapi diulang dulu halaman tersebut
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi

³¹ Wawancara Dengan Bapak H. Abdul Aziz, S.Pd.I Selaku Guru Pembimbing Al-Qur'an Hadits, Tanggal 15 April 2015

³² Dokumentasi Buku Laporan Hafalan Juz Amma MIN Pandansari Ngunut

65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi
< 60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/diulangi lagi

Keterangan :

Nilai A+ = jika siswa dalam membaca satu halaman benar semau dan kualitasnya bagus sekali

Nilai A = jika siswa dalam membaca satu halaman benar semua dan kualitas bacaannya biasa-baisa saja

Nilai B+ = jika siswa dalam membaca satu halaman salah satu kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai B = jika siswa dalam membaca satu halaman salah dua kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai B- = jika siswa dalam membaca satu halaman salah tiga kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C+ = jika siswa dalam membaca satu halaman salah empat kali dan bisa membetulkan sendiri

Nilai C- = jika siswa dalam membaca satu halaman lima kali dan bisa membetulkan sendiri

Dengan demikian sesuai dengan kurikulum yang diprogramkan di MIN Pandansari Ngunut. Hasil nilai yang didapat dari dokumen nilai menghafal juz amma kualitas hafalan siswa adalah baik. Siswa tidak dinaikkan ke surat selanjutnya jika memang belum hafal dan belum lancar. Namun masih ada siswa yang tidak berhasil dalam pembinaan

ini karena kurang adanya semangat belajar pada diri siswa, tidak mempunyai rasa percaya diri, tidak disiplin, dan tidak adanya keinginan untuk mengulang hafalannya di rumah.

3. Temuan Penelitian Di MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

- a) Penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
 1. Menggunakan metode jama'
 2. Menggunakan metode wahdah
 3. Menggunakan metode drill
 4. Menggunakan metode takrir
- b) Hasil penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
 1. Evaluasi setoran Evaluasi tengah semester satu
 2. Evaluasi akhir semester satu
 3. Evaluasi tengah semester dua
 4. Evaluasi akhir semester dua

C. Temuan Lintas Situs

Peneliti dalam melakukan penelitian di dua lembaga yang telah ditentukan terdapat beberapa temuan kasus, kemudian untuk mempermudah membuat temuan lintas kasus, peneliti akan membandingkan temuan lintas kasus dalam sebuah tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Temuan lintas Situs

No	Fokus penelitian	MI Al-Huda	MIN Pandansari
1	Penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadits	Metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadits di madrasah ini yaitu: a. Metode drill b. Metode kulli c. Metode juz'i	Metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadits yang digunakan di madrasah ini yaitu: a. Metode jama, b. Metode wahdah c. Metode drill d. Metode takrir
2	Hasil penerapan metode menghafal juz amma yang terintegrasi dalam mata pelajaran al-qur'an hadits dengan cara evaluasi	Evaluasi penerapan dalam pembelajaran al-qur'an hadits antara lain: a. Evaluasi akhir semester satu b. Evaluasi akhir semester dua	Evaluasi penerapan dalam pembelajaran al-qur'an hadits antara lain: 5. Evaluasi tengah semester satu 6. Evaluasi akhir semester satu 7. Evaluasi tengah semester dua 8. Evaluasi akhir semester dua

D. Analisis Lintas Situs

Dari paparan temuan penelitian lintas situs diatas, ditemukan persamaan sebagai berikut:

- a) Pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan menggunakan metode-metode menghafal sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pembimbing mempunyai batasan target yang harus dihafalkan siswa yang pada akhirnya dievaluasi dengan setoran hafalan pada guru pembimbing.

- b) Penerapan pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode drill, metode takrir, dan juga metode juz'i.
- c) Hasil penerapan metode menghafal dapat diketahui dari hasil setoran siswa yang dinilai oleh guru pembimbing secara tertulis di buku laporan kegiatan atau bisa disebut raport hafalan.

Adapun perbedaan temuan dalam lintas situs diatas adalah penggunaan metode menghafal juz amma pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang disesuaikan pada tingkat kemampuan siswa masing-masing yaitu:

- a) MI Al-Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung menggunakan metode *kulli*.
- b) MIN Pandansari Ngunut Tulungagung menggunakan metode *jama'* dan metode *wahdah*.

E. Proposisi

1. Proposisi Penelitian Tentang Penerapan Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

P.1.1 Pembelajaran menghafal juz amma dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal pelaksanaan pelajaran yang telah ditetapkan oleh madrasah, dan juga bimbingan bapak ibu guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

- P.1.2. Pembelajaran menghafal juz amma dapat terlaksana dengan baik dan efektif jika ada guru pembimbing menghafal juz amma pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- P.1.3 Pembelajaran menghafal juz amma dapat terlaksana dengan baik dan efektif jika mempunyai buku pedoman atau buku materi hafalan juz amma.
- P.1.4 Pembelajaran menghafal juz amma dapat terlaksana dengan baik dan efektif jika selalu dilakukan pengulangan materi yang pernah disampaikan untuk melatih daya ingat siswa dan memperkuat dalam menghafalkan materi juz amma.
- P.1.5 Pembelajaran menghafal juz amma dapat terlaksana dengan efektif jika metode dalam menyampaikan materi sesuai dengan kondisi siswa.

2. Proposisi Penelitian Tentang Hasil Penerapan Metode Menghafal Juz Amma yang Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

- P.2.1 Pembelajaran metode menghafal juz amma dapat terlaksana dengan baik jika diprogramkan evaluasi penerapan metode menghafal juz amma dengan cara setoran dan penilaian secara tertulis yaitu raport hafalan juz amma.
- P.2.2 pembelajaran metode menghafal juz amma dapat terlaksana dengan baik jika siswa diharuskan untuk menghafalkan dan mengikuti jadwal evaluasi yang diadakan madrasah di akhir semester